

**PROGRAM PEMBERIAN GIZI LANJUT USIA
DI KELURAHAN TERBAN KECAMATAN
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
(Tinjauan Terhadap Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**SIVANA KHAMDI SYUKRIA
(06230012)**

**KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Sivana Khamdi Syukria
NIM : 06230012
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Program Pemberian Gizi Lanjut Usia di Kelurahan Terban
Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Tinjauan
Terhadap Implementasi, Monitoring dan Evaluasi
Program)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Dosen Pembimbing

Dra. Siti Syamsiyatun, MA, Ph.D

NIP: 196403231995032002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1147/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROGRAM PEMBERIAN GIZI LANJUT USIA
DI KELURAHAN TERBAN KEC. GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
(Tinjauan Terhadap Implementasi Monitoring Evaluasi Program)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sivana Khamdi Syukria
NIM : 06230012
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 13 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh tujuh)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dra. Siti Syamsiatun, MA.,Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP.19560704 198603 1 002

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 23 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561403 198503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sivana Khamdi Syukria

NIM : 06230012

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Yang Menyatakan,



Sivana Khamdi Syukria

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sivana Khamdi Syukria
NIM : 06230012
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat Asal : Desa Karang Pule RT 01, RW 001, Kecamatan
Sruweng, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho Gg. Gading No.8b Ngentak Sapen
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa: Saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari saya nanti, terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dalam penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Yang Menyatakan,



Sivana Khamdi Syukria
NIM. 06230012

PERSEMBAHAN

*Ayah dan ibu termulya atas kasih sayang,
perhatian, dukungan dan doa.*

Almamater tercinta

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi

Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motto

Akal yang sehat tedapat dalam badan yang sehat. (kalimat hikmah)

*Orang Islam yang kuat lebih baik dan disukai Allah
dari pada orang muslim yang lemah (HR. Muslim).¹*

¹ M. Mangun Budiyono, *Membangun Generasi Islam*, (Yogyakarta: PT. AMM), hlm. 9

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tinjauan Terhadap Evaluasi Program Pemberian Gizi Lanjut Usia di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”. Evaluasi ini sangat penting sebagai produk perencanaan yang mendukung terhadap efektifitas. Evaluasi berfungsi sebagai kriteria penilai pelaksanaan program dan dapat menjadi bagian dari rencana baru dalam sebuah lembaga. Selanjutnya penelitian ini memfokuskan terhadap tinjauan terhadap evaluasi program apakah sesuai dengan perencanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian gizi lanjut usia, model evaluasi dan tingkat keberhasilan sebuah program dalam Paguyuban Lanjut Usia di Kelurahan Terban. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian berdasarkan data empiris, bersifat diskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan data-data fakta yang tampak, apa adanya dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberian gizi lanjut usia telah terlaksana dengan baik, yang diselenggarakan dalam waktu satu bulan sekali. Macam-macam gizi yang diberikan adalah susu, kacang hijau, telur, buah-buahan makanan tambahan yang tidak mengandung banyak lemak. Model evaluasi yang digunakan oleh pemerintah kota (Paguyuban Lanjut Usia di Terban) adalah menggunakan monitoring guna pemantauan pelaksanaan program. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari terlaksananya program.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua. Sholawat serta salam dihaturkan keharibaan Rasulullah SAW, penutup para Rasul.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Program Pemberian Gizi Lanjut Usia di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program)”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Drs. Azis Muslim M.Pd . selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya. Serta segenap dosen Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan PMI dan seluruh karyawan tata usaha Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
4. Pajar Hatma Indrajaya, S.Sos. MSI selaku Penasehat Akademik.

5. Dra. Siti Syamsiyatun, MA, Ph.D. sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Supantoro, Bapak YC. Sugiono selaku ketua paguyuban Lansia Bugar dan para lansia kelurahan Terban beserta pengurus lainnya, penulis ucapkan terima kasih atas informasi, bantuan dan kerja samanya.
7. Orang Tuaku tercinta, adik-adiku tercinta De Syukron dan De Arfi dan keluarga besar simbah Siti Khoirunnisa yang telah memberikan kasih sayang, selalu mencurahkan doanya untuk kebaikanku, memberikan dorongan dan semangat. Semoga nikmat serta rahmat selalu menyertai mereka.
8. Teman-temanku senasib dan seperjuangan, Deva, Latifah, Uly, Mb No', Nafis, Kang Lilik yang selalu memberikan semangat serta menciptakan sebuah kisah persahabatan. Semoga persahabatan kita akan tetap terjalin sampai kapanpun.
9. Teman-teman kos Mba Wida, Tika, Erna, Mba Heni, Ipeh, Dewi yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Teruntuk Mas Iwan yang selalu memberi *support*, mendoakan, memberi kasih sayang padaku, mengingatkanku dalam segalanya.
11. Teman-teman yang kenal denganku, teman semasa KKN, teman alumni Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo, seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tersebar di setiap Fakultas, *wabil* khusus sahabat dan

teman satu jurusan PMI baik kakak tingkat atau adik tingkat, lebih spesial bagi angkatan 2006.

12. Berbagai pihak yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Penulis

Sivana Khamdi Syukria
06230012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN LANSIA BUGAR	
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdirinya Paguyuban Lansia Bugar di kelurahan Terban	32
C. Visi, Misi, Tujuan, Manfaat Paguyuban Lansia Bugar kelurahan Terban	34
D. Struktur Organisasi	37
E. Jadwal Kegiatan	41

F. Target Program Paguyuban Lansia Bugar	42
G. Donatur Paguyuban Lansia Bugar	44
H. Alat Monitoring.....	44
BAB III IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PROGRAM	
PEMBERIAN GIZI LANSIA DI KELURAHAN TERBAN	
KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA	
A. Implementasi Program Pemberian Gizi Lansia	47
1. Sasaran yang Mendapatkan Gizi.....	47
2. Lokasi dan Jadwal Pemberian Gizi.....	50
3. Jenis-jenis Gizi yang diberikan terhadap Lansia.....	62
4. Metode Pemberian Gizi.....	65
B. Monitoring Program Pemberian Gizi Lansia.....	66
C. Evaluasi Program Kegiatan Kelompok Lansia Kelurahan Terban Tahun 2010	71
D. Analisis Data Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program ...	79
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	84
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel.1	40
Tabel.2.....	41
Tabel.3.....	42
Tabel.4.....	51
Tabel.5.....	53
Tabel.6	68
Tabel.7.....	72
Tabel.8.....	73
Gambar 1	56
Gambar 2	56
Gambar 3	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “*Program Pemberian Gizi Lanjut Usia Di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Tinjauan Terhadap, Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi Program)* ”. Untuk mempermudah dalam memahami judul di atas maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah dalam judul tersebut.

1. Program Pemberian Gizi

Program adalah seperangkat aktifitas atau kegiatan diajukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran.¹ Kata pemberian diartikan sebagai berikut proses perbuatan atau sesuatu yang diberikan kepada orang lain.² Para lanjut usia membutuhkan gizi oleh karena itu gizi dapat diartikan seperti dibawah ini.

Gizi adalah berasal dari kata gizai (bahasa arab) yang berarti makanan yang menyehatkan.³ Gizi mempunyai peran yang besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang seperti yang dibutuhkan oleh lanjut usia. Pemenuhan gizi merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memelihara kesehatan. Pemberian gizi ini merupakan salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan kesehatan lansia.

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 120.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 123.

³ Ensiklopedi Umum (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 375.

Dengan adanya program tersebut, maka lansia harus menjaga kesehatan tubuh dan diberikan gizi untuk meningkatkan kesehatan.

2. Lanjut Usia

Dari beberapa definisi tentang lanjut usia, penulis lebih cenderung kepada pendapat Siti Maryam bahwa lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia (Budi Anna Keliat: 1999). Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.⁴ Dalam usia seperti ini umumnya kemampuan fisik dan psikis semakin berkurang dan menurun. Untuk membatasi definisi di atas bahwa yang dipakai dalam skripsi ini adalah lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas.

3. Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta

Kelurahan Terban mengadakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Yogyakarta dan dibawah naungan Dinas Kejahteraan Sosial. Program ini dilaksanakan oleh masyarakat guna untuk membantu meningkatkan, menjaga perkembangan kesehatan lansia. Program ini dilaksanakan sebulan sekali atau satu minggu sekali. Program ini diadakan di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

4. Tinjauan terhadap Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program

Tinjauan adalah hasil meninjau atau mendapatkan sesuatu setelah melihat, menyelidiki, mempelajari dan mengamati.⁵

⁴ Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 31.

⁵ Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 1620.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari konsep yang sudah jelas atau program-program nyata.⁶

Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.⁷

Evaluasi menurut Scriven dan Glas dikutip oleh Djuju Sudjana adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tinjauan terhadap implementasi, monitoring dan evaluasi program untuk menilai instrumen untuk mengukur keberhasilan program pemerintah yang dijalankan di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta oleh pemerintah kota (pemkot).⁹

Berdasarkan penjelasan ini penulis ingin membatasi penelitian pada model evaluasi program lanjut usia (60 tahun ke atas) dan pemberian gizi yang dilaksanakan pemkot Yogyakarta di kelurahan Terban.¹⁰

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2000 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik adalah 17.767.707 orang atau 7,97% dari jumlah

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...* hlm. 118.

⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19.

⁹ Pemerintah Kota disingkat dengan nama Pemkot.

¹⁰ Pemerintah kota (Pemkot) adalah pemerintah kota Yogyakarta yang menyelenggarakan program Lansia dilaksanakan dan dikelola oleh masyarakat tingkat kecamatan, kelurahan dan rukun warga.

penduduk Indonesia. Pada tahun 2010 diprediksikan jumlah lanjut usia meningkat menjadi 9,58% dan pada tahun 2020 sebesar 11,20%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2000 jumlah lanjut usia terlantar adalah 5.102.800 orang. Peningkatan populasi lansia dari tahun ke tahun membawa pengaruh terhadap berbagai persoalan, baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dan memerlukan upaya untuk mengatasinya.¹¹

Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah ibu dan anak beserta kakek nenek. Pada dasarnya suami istri mempunyai seorang anak atau keturunan itu sebagai pengurus dan juga sumber potensi untuk mencukupi kebutuhan orang tua.¹²

Seiring dengan meningkatnya kualitas kesehatan penduduk Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) cenderung semakin meningkat. Lanjut usia (lansia) adalah fase menurunnya kemampuan akal, fisik yang dimulai adanya perubahan.¹³ Penurunan fisik pada lansia dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, kurang lincah, dan terjadinya penimbunan lemak terutama diperut dan pinggul. Kemunduran lain terjadi pada kemampuan-kemampuan kognitif seperti lupa, kemunduran orientasi

¹¹ Departemen Sosial RI. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: 2003), hlm. 91-92.

¹² Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia* (Surakarta: LPP UNS, 2007), hlm. 36.

¹³ Lansia adalah singkatan dari kata Lanjut Usia untuk menyingkat kata maka penulis menulis dengan kata lansia.

terhadap waktu, ruang, tempat, dan mudah menerima ide baru. Ketika kondisi lansia berubah akan kehilangan tugas dan fungsi.

Penurunan yang terjadi pada lansia mengakibatkan rentan diserang penyakit, diantaranya diabetes, stroke, jantung, asam urat, komplikasi dan lain-lain. Meskipun demikian lansia dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut. Orang yang berusia lanjut memerlukan perawatan agar dapat menikmati masa usia emas serta menjadi lansia yang berguna dan bahagia.¹⁴ Seperti ayat al-Qur'an dibawah ini yang menjelaskan tentang penciptaan manusia sampai tua, umur yang paling lemah.

QS. An-nahl ayat 70 yang berbunyi¹⁵:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ
عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Seperti yang dijelaskan ayat diatas bahwa sebagian manusia memiliki umur panjang. Bertambahnya usia tersebut berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis. Banyak diantara mereka yang menjadi pikun, sehingga tidak mampu lagi mencermati keadaan, seperti lupa terhadap anak, lupa makan, lupa mandi, lupa beribadah bahkan lupa dengan aktifitas yang baru saja dilakukan.

¹⁴ Siti Maryam dkk, *Op Cit...*, hlm. 32.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 276.

Penurunan yang dialami oleh lansia menjadikan keluarga menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhannya. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia. Para lansia mendapat bantuan dalam memenuhi kebutuhan biologis seperti makan dan minum yang sehat, empat sehat lima sempurna, dan gizi yang seimbang untuk mencegah datangnya penyakit.

Dalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 69¹⁶ yang artinya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Nabi Muhammad SAW menyuruh umatnya untuk makan makanan yang bergizi, akan tetapi makanan dan minuman yang berlebihan tidak dianjurkan. Nabi Muhammad telah bersabda:

*“Kami tidak makan dan minum kalau tidak lapar dan kalau makan tidak kenyang. Janganlah kamu kenyang dari makanan kemudian makan lagi karena kekenyangan itu merupakan penyakit”.*¹⁷

Berdasarkan sabda Nabi maka manusia tidak boleh makan yang berlebihan dan harus menjaga kesehatan dengan memperhatikan gizi terutama pada usia tua, karena stamina tubuh lansia sudah semakin melemah dan harus menjaga kesehatan agar senantiasa sehat dan bugar. Memelihara kesehatan

¹⁶ Ibid..., hlm. 149.

¹⁷ Su'dan, *Al-qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 214.

dengan cara mengonsumsi makanan yang berserat, banyaklah makan sayur dan buah dan tidak makan yang berlebihan karena menyebabkan penyakit.

Selain peran dari keluarga, masyarakat juga harus memperhatikan keberadaan lansia, seperti yang terdapat dalam undang-undang dibawah ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bab VII pasal 22 yang menjelaskan peran masyarakat disebutkan pada ayat :

- (1) Masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia.
- (2) Peran masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, organisasi sosial dan organisasi kemasyarakatan.¹⁸

Dari pasal diatas dapat diketahui bahwa mengenai upaya untuk kesejahteraan lansia bukan hanya dilakukan oleh pemerintah, namun masyarakat juga berperan penting dalam mengelola kelompok dan organisasi masyarakat. Namun dengan adanya undang-undang atau peraturan yang sudah tertulis belum cukup untuk menjamin hak-hak lansia. Seperti yang dituliskan dalam Undang undang dibawah ini mengenai tujuan untuk meningkatkan perawatan lansia baik dalam lembaga sosial, panti, maupun lingkungan sekitar.

Menurut Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, tujuan perawatan lansia adalah untuk meningkatkan

¹⁸ Undang-undang nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 246-247.

kesehatan dan mutu kehidupan lansia dengan menanamkan pola hidup sehat, upaya untuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup bermasyarakat dalam lingkungan sosialnya lansia memerlukan kedekatan dengan tetangga. Peran penting masyarakat terhadap lansia adalah memberi dukungan pada keluarga dengan lansia, pembentukan kelompok lansia seperti: klub, paguyuban, padepokan atau pengajian serta membina keluarga lansia. Diantara lembaga yang berfungsi sebagai tempat perkumpulan atau paguyuban adalah: LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) atau LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), KMS (Kartu Menuju Sehat), Panti Wredha (LSM khusus lansia yang menangani, menampung, merawat dalam melayani fisik, psikis dan mental).

Pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, memberi penghargaan dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Pemerintah, masyarakat, dan keluarga secara bersama-sama bertanggung jawab atas kesejahteraan lansia.

Berkaitan dengan masalah lansia seperti fisik dan psikis maka pemerintah, non-pemerintah dan LSM membentuk lembaga-lembaga yang menangani masalah lansia. Pemerintah kota Yogyakarta menyelenggarakan program lansia untuk membantu kesejahteraan lansia. Dengan banyaknya masalah yang dialami lansia harus mendapatkan pelayanan dan membutuhkan perhatian khusus. Lansia mempunyai banyak masalah baik psikis, fisik maupun sosial.

Berbagai program lansia disponsori oleh Pemkot dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mensejahterakan kesehatan lansia. Seperti yang dilaksanakan oleh paguyuban lansia di kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yaitu pemberian nutrisi atau gizi. Dengan diadakannya program tersebut penulis ingin meninjau model evaluasi program tersebut.

Model yang digunakan oleh Pemkot dalam mengevaluasi implementasi program lansia adalah monitoring. Monitoring merupakan salah satu model evaluasi program sosial yang digunakan untuk mengidentifikasi implementasi program, menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan dengan mengakses tempat, waktu, jenis, dan manfaat suatu program atau kegiatan dalam hal ini pemberian gizi lansia.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pemberian gizi lanjut usia ini dilaksanakan: siapa sasaran, tempat dimana dilaksanakan, jenis gizi dan bagaimana jenis gizi tersebut diberikan?
2. Bagaimana monitoring program pemberian gizi lanjut usia dilaksanakan di kelurahan Terban?
3. Bagaimana evaluasi program pemberian gizi lanjut usia dilaksanakan di kelurahan Terban?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi program pemberian gizi dan jenis-jenis gizi yang diberikan kepada lanjut usia.
2. Untuk mengetahui model evaluasi Pemkot dalam mengevaluasi program tersebut.
3. Untuk mengetahui keberhasilan program pemberian gizi lanjut usia dalam mencapai tujuan

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan ilmu tentang pelayanan sosial terhadap lansia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memberi informasi lebih lanjut tentang model-model evaluasi yang sesuai dengan penilaian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengelolaan pemberian gizi lansia di berbagai paguyuban dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lansia.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka penulis mengacu pada skripsi atau buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Penulis dapat membedakan dengan skripsi atau buku lain yang membahas tentang lansia dan evaluasi.

Buku karya Umiyatun Nawawi (2009), "*Sehat dan Bahagia di Usia Senja*". Buku ini menjelaskan tentang program pemerintah kota (pemkot) Yogyakarta dalam membantu perkembangan kesehatan lansia. Kegiatan yang diadakan meliputi: kegiatan pemeriksaan kesehatan, senam lansia, pemberian nutrisi atau gizi.¹⁹ Selain itu buku ini juga menjelaskan pelaksanaan program lansia dan panduan untuk lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Buku ini mempunyai kelebihan mudah dipahami oleh pembaca, kekurangannya sangat singkat keterangan isinya. Buku ini membedakan dengan skripsi penulis adalah tinjauan tentang evaluasi program dengan pelaksanaan kegiatan lansia dan perawatannya.

Skripsi karya Istiqomah, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2007 yang berjudul "*Studi Kasus Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wreda Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta*". Skripsi ini menjelaskan bahwa lansia dapat menyesuaikan diri di panti tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri lansia berasal dari lingkungan panti maupun lingkungan sosial. Lansia mengalami masalah seperti keadaan keluarga dalam hubungan dengan anaknya, masalah ekonomi

¹⁹ Umiyatun Nawawi, "*Sehat dan Bahagia di Usia Senja*" Buku Pegangana Bagi Lansia. (Yogyakarta: Dianaloka Printika 2009)

yang anaknya tidak sanggup membiayai kehidupannya dalam kebutuhan biologis seperti makanan dan gizi.²⁰

Skripsi karya Sulistianah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa " APMD " 2008 yang berjudul, *"Evaluasi Kegiatan Posyandu dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa (Sebuah penelitian Diskriptif Kualitatif di desa Pogung Kalangan Kecamatan Bayan Purworjo)"*.

Skripsi ini menjelaskan tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu seperti perbaikan gizi pada balita, ibu hamil, menyusui dan melahirkan. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap RW masing-masing desa, yang dilaksanakan adalah cek kesehatan, perbaikan gizi balita, penyuluhan kesehatan, dan pemberian vitamin A dikelola oleh ibu-ibu PKK.²¹ Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan CIIP. Dalam skripsi ini CIIP merupakan singkatan dari huruf awal empat kata yaitu:

- a. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
- b. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- c. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
- d. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Model evaluasi guna untuk melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program

²⁰ Istiqomah, " *Studi Kasus Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wreda Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta* " Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

²¹ Sulistianah, *"Evaluasi Kegiatan Posyandu dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa (Sebuah penelitian Diskriptif Kualitatif di desa Pogung Kalangan Kecamatan Bayan Purworejo)"* Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa " APMD". 2008

yang ditugaskan untuk menganalisis berdasarkan komponen-komponennya. Model CIIP hanya ada dalam setiap program untuk mengukur dan menganalisis keberhasilan suatu komponen. Kelebihan skripsi ini dapat menjadi panduan skripsi penulis sebagai acuan. Kekurangan skripsi ini sistematika penulisan dan isi kurang sesuai dengan pembahasan.

Buku karya Hardywinoto dan Tony Setiabudhi (1999), ” *Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup para Lanjut Usia Panduan Gerontologi Tinjauan Berbagai Aspek* ”. Buku ini menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan masalah lansia.²² Buku ini menjelaskan tentang peran penting Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia adalah lembaga yang membuat program yang diselenggarakan oleh masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas penghidupan dan kehidupan lansia dengan memelihara dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial mereka, serta melembagakan kesejahteraan rakyat bagi para lansia. Pelembagaan lansia berupaya untuk menyatukan dan memadukan pembinaan kegiatan terhadap lansia, baik dilakukan oleh keluarga, masyarakat, organisasi sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat, dunia usaha maupun pemerintah pusat dan daerah.²³ Kelebihan buku ini adalah mengenai isinya sangat sesuai dengan realita yang ada tentang lansia. Kekurangannya adalah sulit dipahami karena bahasa dan tulisan yang sulit dimengerti oleh pembaca.

²² Gerontologi adalah suatu pendekatan ilmiah dari berbagai aspek proses penuaan ditinjau dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, perlakuan hukum dan lingkungan.

²³ Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, ” *Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup para Lanjut Usia Panduan Gerontologi Tinjauan Berbagai Aspek* ” (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Buku karya Argyo Demartoto (2007), ” *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologi*”. Buku ini menjelaskan tentang karakteristik sosial, ekonomi, demografi lansia, bentuk-bentuk pelayanan berbasis keluarga dalam kaitannya dengan kesejahteraan dan persepsi lansia tentang pelayanan sosial. Lokasi yang diteliti adalah desa Kwangen, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Hal ini yang menunjukkan bahwa pelayanan non panti dianggap sesuai bagi lansia pedesaan. Kelebihan buku ini adalah dapat dilihat dari cara penelitiannya dituliskan, kerangka teori, dan hasil penelitiannya. Kekurangan buku ini adalah bukunya sulit dibaca karena bahasanya yang kurang sesuai dengan penyusunan tata bahasa.

Buku karya Siti Maryam dkk (2008), ” *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya* ” menjelaskan tentang gambaran mengenai usia lanjut, perubahan-perubahan, teori-teori tentang proses penuaan, kesehatan jiwa, gizi, kesehatan jasmani bagi lansia. Perawatan lansia penting untuk kesehatan karena masa tua adalah masa penurunan dan perubahan fisik maupun psikis. Kelebihan buku ini adalah dapat menjadi acuan skripsi penulis mengenai kesehatan lansia, kekurangan buku ini isinya terlalu singkat penjelasannya.

Dari beberapa penelitian di atas penulis berpendapat bahwa penelitian yang berjudul “Tinjauan Terhadap Evaluasi Program Pemberian Gizi Lansia di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”, berbeda dengan skripsi dan buku yang telah ada. Hal yang membedakan adalah penelitian ini lebih fokus membahas tentang model evaluasi gizi lansia.

G. KERANGKA TEORI

Dalam kerangka teori ini penulis menguraikan teori-teori evaluasi program dan lansia yang akan digunakan untuk menganalisa persoalan yang dibahas dalam skripsi ini :

1. Evaluasi Program

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai atau tidak dan alat evaluasi itu dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁴

Adapun fungsi evaluasi adalah sebagai berikut²⁵ :

- a. Menyediakan informasi yang handal dan shahih tentang kerja atau hasil kebijakan. Informasi ini akan menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah terealisasikan melalui tindakan-tindakan nyata sebagai pelaksanaan program kebijakan.
- b. Evaluasi membantu memperjelas dan melakukan kritik terhadap pemilihan dan penetapan tujuan.
- c. Membantu menstrukturkan dan mendefinisikan kembali alternatif program.

Tujuan evaluasi menurut Sudarsono yang dikutip oleh Ratna Kurniawati menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 25-26.

²⁵ Ratna Kurniawati, “ *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Se- Kabupaten Temanggung,*” (Tesis Paskasarjana IKIP Yogyakarta: 2006), hlm. 46

- a. Kesesuaian atau tidak antara kebutuhan dengan tujuan program.
- b. Kebaikan dan kelemahan strategi, peralatan dan sumber daya yang digunakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Tepat dan tidaknya pelaksanaan program yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan program.

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan dan mendatangkan hasil.²⁶ Dalam hal ini Pemkot Yogyakarta mengadakan peningkatan pemberian gizi sebagai upaya mensejahterakan lansia.

Evaluasi program yang dilaksanakan merupakan suatu upaya untuk mengadakan peninjauan terhadap pembinaan berupa pengumpulan data yang tepat, agar program tersebut dapat dilanjutkan.

Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.²⁷ Sehubungan dengan definisi diatas bahwa manfaat evaluasi program adalah upaya untuk mengadakan peninjauan terhadap pembinaan berupa pengumpulan data yang tepat agar program tersebut dan pembinaan dapat dilanjutkan. Adapun tujuan evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur pencapaian program yaitu mengukur sejauh mana kebijakan yang diimplementasikan.

Adapun indikator keberhasilan dapat dilihat tingkat keberhasilan suatu program adalah :

²⁶ Ibid, hlm 34

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 4.

- a. Program mendapat dukungan dari berbagai pihak baik bersifat material maupun imaterial.
- b. Terlaksananya program lapangan yaitu program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik.
- c. Program tepat sasaran artinya program digunakan oleh obyek yang menjadi sasaran program.
- d. Tercapainya tujuan program yaitu hasil akhir dari rencana program yang sudah dirumuskan.

2. Evaluasi dan Monitoring Program

Marjuki dan Suharto (1996) mengatakan bahwa monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan secara langsung maupun membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.²⁸ Evaluasi adalah mengukur keberhasilan dan kegagalan suatu program serta melihat tindak lanjutnya. Kegiatan evaluasi didasari atas dasar hasil dan monitoring. Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program. Tujuan monitoring adalah untuk :

- 1) Mengetahui bagaimana masukan (*inputs*) sumber-sumber dalam rencana yang digunakan.
- 2) Bagaimana kegiatan dalam implementasi dilaksanakan.
- 3) Apakah rentan waktu implementasi terpenuhi secara tepat atau tidak.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 118.

- 4) Apakah setiap aspek dalam perencanaan dan implementasi berjalan sesuai yang diharapkan.

Monitoring sering dipandang sebagai pengukuran kuantitas yang terkait dengan bagaimana pencapaian keselarasan antara sumber-sumber yang digunakan dan waktu yang ditetapkan. Monitoring merupakan aktifitas yang berkelanjutan terutama untuk memberikan informasi terhadap perencana alam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam tahap implementasi. Monitoring merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan dengan membandingkan antara apa yang diharapkan dan dilakukan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa monitoring pada dasarnya merupakan pemantauan suatu kegiatan proyek atau program sosial dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung. Sedangkan evaluasi adalah pemantauan suatu kegiatan atau proyek dan program sosial yang dilakukan saat kegiatan tersebut telah berjalan beberapa saat misalnya tiga bulan sekali, enam bulan sekali, dan satu tahun.

Evaluasi adalah pengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Secara umum ada dua tipe evaluasi yaitu

- a. *On-going evaluation* atau evaluasi terus menerus evaluasi ini dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu misalnya per tri

wulan (tiga bulan), per semester (enam bulan) selama proses implementasi (biasanya pada akhir phase atau tahap suatu rencana).

- b. *Ex-post evaluation* atau evaluasi akhir evaluasi ini dilaksanakan setelah implementasi suatu program atau rencana.

Evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan dan penerapan program. Evaluasi bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan.
- b. Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran.
- c. Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana.

Fungsi monitoring ada dua yaitu :

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.
- b. Fungsi yang terpenting mengingat pemantauan harus dapat mengenali sejak dini peluang terjadi perubahan positif sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan program tidak menghasilkan perubahan apapun atau terjadi perubahan negatif, yaitu menurunnya mutu proses. Sumber kegagalan program ada tiga kemungkinan antara lain :

- a. Pelaksanaan program menyimpang dari rencana program.

- b. Rencana program yang mengandung kesalahan karena keluar dari rencana program.
- c. Rancangan program misalnya kendala birokrasi dan tenaga praktisi.

Sasaran monitoring jika menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program.
- b. Sampai seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan.
- d. Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu.

Jika menemukan dampak sampingan negatif dan merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali jika memungkinkan. Sebaliknya ada hal yang tidak terduga yang positif perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifkan suatu kegiatan.

Prinsip-prinsip monitoring dan evaluasi hal ini paling mendasar melakukan monitoring evaluasi (monev) adalah mengetahui terlebih dahulu kegiatan dan objek apa saja yang dapat dijadikan bahan atau sasaran monev. Menurut Owen dan Rogers (1999) ada lima objek atau sasaran yang dapat dijadikan bahan monev antara lain²⁹ :

²⁹ Ibid..., hlm. 199-200.

1. Program adalah seperangkat aktifitas atau kegiatan yang diajukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.
2. Kebijakan adalah yang membuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang membuat secara terencana dan konsisiten dalam mencapai tujuan.
3. Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bersepakat untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan, departemen pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat ini merupakan beberapa contoh organisasi.
4. Produk atau hasil adalah keluaran atau *output* yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan. Misalnya buku, atau pedoman, pelatihan, barang-barang, makanan, sapi atau kambing yang diberikan kepada klien dalam suatu pelayanan sosial.
5. Individu yang dimaksud dalam hal ini adalah orang atau manusia yang ada dalam suatu organisasi atau masyarakat. Pada umumnya monev terhadap individu difokuskan kepada kemampuan atau performa yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam organisasi atau masyarakat.

Monev yang berkaitan dengan program sosial pada hakekatnya menekankan bahwa prinsip utama adalah untuk meningkatkan kualitas pembuatan keputusan. Misalnya keputusan yang menyangkut jenis pelayanan sosial, serta pendistribusian pelayanan sosial.

3. Lanjut Usia (Lansia) dan karakteristiknya

a. Lanjut Usia (Lansia)

Di negara-negara maju (Amerika Serikat) yang dimaksud dengan Lansia adalah yang telah menjalani siklus kehidupan di atas 65 tahun. Dalam ilmu yang mempelajari tentang lansia membagi lansia menjadi dua golongan yaitu “*young old*” 65-75 tahun. Dan “*old-old*” di atas 75 tahun.³⁰ Santrock mengategorikan batasan Lansia menjadi dewasa akhir yang dimulai pada usia 60 tahun ke atas.³¹

Badan kesehatan atau WHO (*World Health Organization*) membagi masa usia lanjut sebagai berikut³²:

1. 45-60 tahun disebut *midle age* (usia pertengahan).
2. 60-75 tahun disebut *elderly* (usia lanjut)
3. 75-90 tahun disebut *old* (tua)
4. > 90 tahun disebut *very old* (sangat tua)

Pemerintah Indonesia menentukan bahwa yang disebut Lansia adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas dan memiliki KTP seumur hidup. Mereka akan mendapatkan fasilitas tertentu antara lain potongan 25%-30% untuk berbagai layanan termasuk biaya perjalanan.³³

³⁰ Dadang Hawari, *Al-qur'an Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 241.

³¹ John W. Santrock. *Perkembangan Masa Hidup* terjemahan Ahmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 199.

³² Argyo Demartoto, *Op Cit...*, hlm.14-15.

³³ Suparto, *Seks Untuk Lansia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5.

b. Karakteristik Lansia

Berawal dari gejala-gejala fisik menjadi tua pada umumnya ditandai oleh gejala-gejala fisik namun saat dimana yang bersangkutan sendiri yang menyadari bahwa proses tersebut mulai ada pada dirinya antara lain³⁴ :

- 1) Waktu orang usia lanjut masa haid berhenti.
- 2) Waktu orang usia lanjut lekas capai.
- 3) Waktu orang usia lanjut rambutnya mulai menipis dan berubah.
- 4) Waktu orang usia lanjut mulai kehilangan kerampingan badannya.
- 5) Waktu penghasilan orang usia lanjut mulai menurun.

Dengan bertambahnya usia proses menjadi tua, lansia akan semakin berkurang daya keseimbangan tubuh dan tidak dapat dihindari. Menjadi tua adalah proses alami yang sejalan dengan kemunduran fungsi organ tubuh yang ditandai dengan terjadinya kemunduran fisik maupun batin atau jiwanya. Proses yang mempengaruhi lansia baik fungsi maupun penyakit semakin melemah.

Pandangan umum tentang lansia kurang menyenangkan seringkali lansia dipandang individual yang berkulit keriput, rambut putih beruban, pelupa bahkan linglung disertai kekanak-kanakan.

³⁴ Argyo Demartoto, *Op Cit...*, hlm. 15.

Pelayanan Kesejahteraan Sosial.³⁵

Lansia mengalami problem psikis maupun fisik antara lain :

- 1) Sakit hipertensi, jantung, diabetes, pendengaran berkurang, katarak.
- 2) Gangguan emosional kesepian, sters, depresi karena kehilangan keluarga, kontak komunikasi dengan sebayanya berkurang.
- 3) Kurang nutrisi atau gizi.

Pelayanan untuk lanjut usia antara lain adalah³⁶:

- 1) Perawatan kesehatan
- 2) Asuransi kesehatan
- 3) Jaminan kesehatan
- 4) Bantuan makanan
- 5) Peluang menjadi relawan senior
- 6) Discount atau pelayanan transportasi khusus bagi lansia
- 7) Memfasilitasi terbentuknya kelompok lansia *supporting groups*³⁷ atau *self help groups* yang melakukan kegiatan dan untuk mereka sendiri.

Lansia memerlukan perawatan lebih, berbeda dengan fase-fase yang lain. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya gizi pada lansia adalah keterbatasan ekonomi keluarga, penyakit kronis, pengaruh

³⁵ Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (Yogyakarta: 2007) vol.5 hlm 4.

³⁶ Ibid..., hlm. 4-5.

³⁷ Supporting groups adalah memberikan dorongan dan dukungan terhadap kelompok dan program lansia

psikologi, hilangnya gigi, kesalahan pada pola makan, dan kurangnya gizi.³⁸

c. Pedoman memilih gizi yang sehat³⁹

Menurut pendapat Siti Maryam untuk memilih gizi yang baik adalah:

- a. Makanan yang beraneka ragam dan mengandung gizi yang cukup.
- b. Makanan yang mudah dicerna.
- c. Protein yang berkualitas seperti susu, telur, daging, dan ikan.
- d. Sumber karbohidrat seperti roti, daging dan sayur-asyuran berwarna hijau.
- e. Makanan mengandung lemak nabati serta kurangi makanan yang mengandung lemak hewani.
- f. Makanan yang mengandung zat besi seperti kacang-kacangan, hati, daging, bayam, sayuran hijau, makanan yang mengandung kalsium.
- g. Batasi makanan yang diawetkan.
- h. Perbanyak minum air putih minimal satu hari 6-8 gelas.

Setiap jenis makanan merupakan kombinasi yang seimbang dan serasi, berbagai macam makanan dasar, bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bumbu-bumbu dengan kadar ukuran yang sesuai

³⁸ Siti Maryam dkk, *Op Cit...*, hlm. 132.

³⁹ Ibid..., hlm. 132-133.

dalam pemenuhan gizi. Makanan yang sehat adalah makanan yang memiliki gizi yang cukup dan seimbang.⁴⁰

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang laporan akhirnya berupa paparan hasil analisis deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan didukung oleh data-data yang diambil secara langsung dari subyek dan lokasi penelitian.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi responden atau sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴¹ Dengan demikian subyek penelitian ini merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data untuk mengungkapkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

1) Pengurus Program Lansia di Kelurahan Terban

- a. Ketua Lansia Bugar yaitu bapak Drs. Supantoro
- b. Seksi humas yaitu Bapak Yc. Sugiyono
- c. Sekretaris yaitu Ibu Sulastri

2) Sembilan orang lansia yang mendapatkan pelayanan gizi

⁴⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 148.

⁴¹ Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok dari penelitian adalah

- 1) Implementasi program pemberian gizi lanjut usia ini dilaksanakan dan apa jenis -jenis gizi yang diberikan di kelurahan Terban.
- 2) Monitoring program pemberian gizi lanjut usia dilaksanakan di kelurahan Terban.
- 3) Evaluasi program pemberian gizi lanjut usia dilaksanakan di kelurahan Terban.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan yang terperinci mengenai keadaan lokasi yang diteliti, mengenai kegiatan masyarakat dan status sosial dan didapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi berupa data faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana keadaan kegiatan itu terjadi, data diperoleh dari penelitian di lapangan secara langsung.⁴² Metode ini penulis aplikasikan dengan mengikuti dan mengamati kegiatan rutin bulanan pemberian gizi yang diselenggarakan di balai RW dan balai kelurahan Terban. Penulis melakukan observasi sebanyak 3 kali pertemuan untuk mengamati kegiatan lansia dan program pemberian gizi lansia di kelurahan Terban. Masing-masing pertemuan berlangsung 2-3 jam kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 15.30-17.30 dan 09.00-12.00. Hal ini dilakukan karena penulis akan menilai alat evaluasi dan

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tersito, 2003), hlm. 59.

mengamati metode monitoring yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk menilai tingkat keberhasilan.⁴³

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk memperoleh data.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis bertemu dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan, yakni dengan pimpinan, 3 pengurus, dan 9 lansia. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan orang yang bersangkutan tentang paguyuban lansia, pelaksanaan kegiatan atau program, model evaluasi. Dengan metode interview dapat memperoleh data secara lisan maupun tulisan. Wawancara dengan lansia mengalami beberapa kendala, penulis beberapa kali mengulang dan menegaskan pertanyaan dikarenakan pendengaran yang menurun.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁴⁵ Metode dokumentasi ini merupakan sumber pendukung untuk melengkapi data sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang menjadi pendukung antara lain laporan kegiatan paguyuban Lansia Bugar, foto kegiatan, daftar hadir, dan surat kabar.

⁴³ Observasi dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari, kegiatan lansia RW pada hari jum'at tanggal 9 Desember 2009 jam 09.00-11.30, lansia kelurahan dilaksanakan pada hari rabu minggu ke 4 jam 15.30-17.30.

⁴⁴ Lexy J.M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan dan membuat suatu urutan serta menyingkat data sehingga mudah dibaca dan difahami kemudian diinterpretasikan.⁴⁶

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data dan kalimat.

Tahap-tahap analisis sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan pemberian gizi dan model evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program.
- b. Menyusun data yang diperoleh dengan sistematis pembahasan yang telah direncanakan. Data utama yang penulis perlukan menyangkut tentang pelaksanaan program pemberian gizi lansia yang terlaksana satu bulan sekali, model evaluasi dan pelaksanaan evaluasi.
- c. Melakukan analisis dengan mempergunakan teori-teori yang sudah dipaparkan di depan untuk menjawab rumusan masalah dan membuat kesimpulan.

⁴⁶ M.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 4.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menggambarkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya program lansia di Terban, visi dan misi, stuktur organisai, jadwal kegiatan, target program dan donatur, model evaluasi yang digunakan pemerintah kota.

BAB III mengurai hasil penelitian dan pembahasan antara lain:

- a. Menggambarkan pelaksanaan program pemberian gizi lanjut usia ini dan bagaimana jenis-jenis gizi yang diberikan di kelurahan Terban.
- b. Meninjau model evaluasi program pemberian gizi lansia dan tingkat keberhasilannya di kelurahan Terban.

BAB IV berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dari bab sebelumnya, saran-saran dan penutup mengakhiri penulisan skripsi.

BAB III

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN GIZI LANSIA DI KELURAHAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan menjelaskan beberapa poin-poin yang menjadi rumusan masalah seperti pelaksanaan program pemberian gizi lansia, jenis gizi yang diberikan, model evaluasi program pemberian gizi lansia dan tingkat keberhasilan akan dijelaskan dibawah ini antara lain :

A. Implementasi Progam Pemberiaan Gizi Lansia

Program pemberian gizi lansia merupakan salah satu program lansia yang ada di kelurahan Terban guna untuk mensejahterkan kesehatan lansia. Lansia mempunyai haknya seperti mendapatkan pelayanan kesehatan.

1. Sasaran yang mendapatkan gizi

Lansia adalah yang telah menjalani siklus kehidupan di atas 60 tahun. Dalam ilmu yang mempelajari tentang lansia membagi lansia menjadi dua golongan yaitu “ *young old*” 65-75 tahun. Dan “*old-old*” di atas 75 tahun.⁴⁶ Santrock mengategorikan batasan lansia menjadi dewasa akhir yang dimulai pada usia 60 tahun ke atas.⁴⁷

Badan kesehatan atau WHO (*World Health Organization*) membagi masa usia lanjut sebagai berikut⁴⁸:

a. 60-75 tahun disebut *elderly* (usia lanjut)

⁴⁶ Dadang Hawari, *Al-qur'an Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa...*, hlm. 241.

⁴⁷ John W. Santrock. *Perkembangan Masa Hidup terjemahan Ahmad Chusairi...*, hlm.

⁴⁸ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia...*, hlm.14-15.

- b. 75-90 tahun disebut *old* (tua)
- c. ≥ 90 tahun disebut *very old* (sangat tua)

Dari teori di atas penulis melihat lansia yang berumur 60 tahun ke atas yang menjadi sasaran penelitian.

Dilihat menurut badan kesehatan atau WHO dapat dikatakan sesuai dengan umur lansia Terban sebagai berikut :

- a. 60-75 tahun atau usia lanjut berjumlah 207 orang
- b. 75-90 tahun atau tua berjumlah 392 orang
- c. ≥ 90 tahun atau sangat tua berjumlah 2 orang

Hal ini mengindikasikan bahwa sasaran penelitian merupakan golongan lansia dimana mereka telah berusia 60 tahun ke atas. Paguyuban lansia kelurahan Terban melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan lansia. Kegiatan yang telah terlaksana salah satunya adalah pemberian gizi kepada lansia. Para lansia dari masing-masing RW aktif mengikuti kegiatan yang diadakan. Daftar nama-nama lansia yang mendapatkan pelayanan gizi tertulis dalam lampiran.

Lansia Terban mengalami problem psikis maupun fisik antara lain:

- a. Sakit hipertensi, jantung, diabetes, pendengaran berkurang, katarak.
- b. Gangguan emosional kesepian, stress, depresi karena kehilangan keluarga, kontak komunikasi dengan sebayanya berkurang.
- c. Kurang nutrisi atau gizi.

Berdasarkan hasil penelitian problem psikis maupun fisik yang dialami lansia Terban, seperti yang sudah dituliskan diatas bahwa mereka senang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Paguyuban Lansia.⁴⁹

Manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan adalah mendapatkan informasi tentang bagaimana mencegah penyakit. Setelah mendapatkan penyuluhan mereka mengetahui manfaat untuk menghindari penyakit-penyakit yang dideritanya.

Selain itu mereka juga mendapatkan penyuluhan tentang menu makanan sehat, mendapatkan makanan tambahan dan pemberian gizi. Jika lansia diketahui mempunyai keluhan seperti penyakit kronis, mereka mendapatkan surat rujukan ke Puskesmas setempat.

Manfaat dari kegiatan yang lansia ikuti adalah mereka mengetahui beragam masalah psikis yang di alami. Kegiatan tersebut membuat mereka merasa senang karena dapat menghilangkan rasa jenuh, menghilangkan rasa sepi dan mendapatkan kebahagiaan.

Adanya Paguyuban Lansia yang diselenggarakan oleh pemerintah berguna untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Kegiatan yang diadakan adalah: cek kesehatan, penyuluhan, senam lansia, pemberian makanan tambahan atau gizi.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Supantoro (Ketua Lansia Terban) dan observasi langsung, 19 Maret 2010, Pukul 16.30 WIB.

2. Lokasi dan jadwal pemberian gizi lansia

Kegiatan ini dilaksanakan di balai masing-masing RW dan di tingkat kelurahan Terban kecamatan Gondokusuman Yogyakarta setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini memberi pelayanan terhadap lansia antara lain :

- a. Pengecekan kesehatan (penimbangan berat badan dan tensi darah).
- b. Penyuluhan menu sehat.
- c. Olah raga lansia.
- d. Pemberian makanan dan minuman tambahan nutrisi.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mensejahterakan kesehatan lansia. Program pemberian gizi yang diberikan berupa susu, kacang hijau, telur dan makanan yang tidak mengandung lemak. Hal ini diberikan terhadap lansia guna mencegah penyakit, menjaga kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan lansia. Selain kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing RW kegiatan lansia dilaksanakan di tingkat kelurahan. Jadwal kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Paguyuban Lansia “Bugar” Kelurahan Terban
Tahun 2007-2009

No	Nama Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Pertemuan rutin pengurus	Balai LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)	dilaksanakan pada hari Rabu minggu ke-4, mulai dari pukul 17.30-17.45 WIB dan menyesuaikan kepentingan musyawarah atau kegiatan
2.	Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan medis	Balai Maspur (Masyrakat Purbonegora) dan Balai Master (Masyarakat Terban)	dilaksanakan pada hari Rabu minggu ke 4 pukul 15.30-16.00 oleh petugas Puskesmas dan pengurus Paguyuban Lansia
3.	Pemeriksaan dan pengobatan alternatif	Balai Maspur (Masyrakat Purbonegora) dan Balai Master (Masyarakat Terban)	dilaksanakan setiap 1 bulan sekali oleh petugas puskesmas. Petugas puskesmas memberi obat dan juga memberi rujukan atau surat pengantar ke Rumah Sakit, Puskesmas bagi lansia yang membutuhkan.
4.	Pemberian makanan bergizi dan sehat	Balai Maspur (Masyrakat Purbonegora) dan Balai Master (Masyarakat Terban)	1 bulan sekali makanan yang diberikan berbeda-beda. Donatur memberi susu Produgen bila tidak ada donatur, pengurus memberi makanan bergizi lain seperti buah-buahan, kacang hijau, telur.

5.	Kegiatan ketrampilan	Balai Maspur (Masyarakat Purbonegora) dan Balai Master (Masyarakat Terban)	dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan kegiatannya antara lain pengolahan limbah sampah, sulam pita, pembuatan tas kertas, memasak (seperti pembuatan roti).
6.	Bimbingan rohani	Tempat Ibadah di Masjid, Langgar dan Mushola	dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Karena masyarakat Terban sebagian besar beragama Islam, bagi agama Islam diadakan pengajian. Bagi yang menganut agama Kristen dan Katolik di Gereja. Bagi yang menganut agama Hindu dan Budha di tempat ibadahnya.
7.	Gelar lansia	Balai LPMK dan balai Kecamatan Gondokusuman	dilaksanakan 1 tahun sekali yang kegiatannya antar lain: lomba senam, pentas seni dan lain-lain
8.	Operasional	Kantor lansia	iuran setiap bulan dan penerimaan bantuan dari donatur
9.	Out bond dan rekreasi	Tempat rekreasi	dilaksanakan 1 tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan baru dua kali. Lokasinya adalah di Pantai Parangtritis dan di Cangkringan Sleman, selain itu juga mempunyai rencana pada tahun 2010 akan dilaksanakan pada bulan Juni

Kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan oleh lansia dan pengurus paguyuban lansia di kelurahan Terban. Kegiatan lansia dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Rabu minggu ke 4 adapun pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh petugas Puskesmas Gondokusuman. Suplemen untuk tambahan vitamin, obat-obatan dan konsultasi kesehatan diberikan melalui penyuluhan oleh donatur yang ada seperti petugas kecamatan, ketua LPMK, Pak Lurah, Dokter. Masing-masing RW mempunyai kelompok lansia yang dikelola oleh masing-masing pengurus.

Tabel 5

Kelompok Lansia RW kelurahan Terban

No.	Wilayah	Nama Kelompok	Koordinator
1.	Rw. 01	Segar	Ibu EM. Farika
2.	Rw. 02	Ceria	Bp. Suhardjono
3.	Rw. 03	Manunggal	Bp. Hadi Supoyo
4.	Rw. 04	Berkah	Bp. Siswo Sukardjo
5.	Rw. 05	Melati	Ibu Usmiyah
6.	Rw. 06	Nusa Indah	Ibu Suhartini
7.	Rw. 07	Lasegar	Ibu Suratmiyati
8.	Rw. 08	Sekar Adhi	Bp. Untung Sujadi
9.	Rw. 09	Mandiri	Bp. TH Kamiso
10.	Rw. 10	Werdo Utomo	Bp. Sunardjo
11.	Rw. 11	Purbosari	Ibu Sumiyati
12.	Rw. 12	Cengkeh	Ibu Prapti W

Sumber : Data Paguyuban Lansia Bugar kelurahan Terban

Masing-masing RW dilaksanakan 1 bulan sekali jika ada kepentingan lain seperti penyuluhan, lomba, pentas seni maka dilaksanakan menyesuaikan waktu yang dibutuhkan. Koordinator masing-masing RW memberitahu kepada masing-masing anggotanya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota lansia Terban RW 01

Kegiatan ini dilaksanakan dimasing-masing RW ..., seperti cek kesehatan, penimbangan, tensi darah, pemberian vitamin dan makanan tambahan (kacang hijau, telur, susu, buah-buahan) pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh petugas dari puskesmas Gondokusuman, donatur ada dari masing-masing RW dan sedikit dari pengurus lansia untuk memberikan makanan tambahan setiap kegiatan kadang- kadang dihadiri penyuluhan tentang kesehatan.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah didapat oleh penulis seperti di atas bahwasanya program ini telah terlaksana di kelurahan Terban sesuai seperti yang ditetapkan oleh UU Kesejahteraan Lansia Bab III Pasal 5 yang berbunyi ⁵¹ :

1. Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Sebagaiman penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi :
 - a. Pelayanan keagamaan mental spiritual
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Pelayanan kesempatan kerja
 - d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Tayem (Anggota Kelompok Lansia RW 01, umur 74 th), 21 Maret 2010, Pukul 16.30 WIB.

⁵¹ Undang-undang nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 239-240

Dari ayat di atas bahwa lansia di kelurahan Terban telah melaksanakan sebagian dari Undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Lansia telah mendapatkan pelayanan sebagaimana yang telah dicantumkan pada ayat-ayat di atas, oleh sebab itu lansia membutuhkan perhatian khusus dan penghargaan sebagaimana kegiatan atau program yang telah dilaksanakan dan ditentukan oleh pemerintah.

Manfaat yang dirasakan oleh ibu Tayem adalah merasa senang, bahagia, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, pencegahan penyakit, menu makanan sehat, mendapatkan gizi dan makanan tambahan. Mereka merasa diberi penghargaan ketika seseorang lansia masih diperhatikan oleh pemerintah dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sosial.

Kegiatan ini dilaksanakan ditingkat kelompok rukun warga (RW) dan kelompok kelurahan Terban antara lain ⁵²:

- 1) Senam khusus lansia yang diiringi musik yang slow (santai), dan gerakan itu hanya dilakukan dengan gerakan yang pelan seperti tepuk tangan, pijat telinga, tengok-tengok kepala, goyangan tangan dan dipandu oleh pemandu senam. Manfaat senam adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf kesegaran tubuh yang sehat, memberikan rangsangan bagi saraf-saraf yang lemah.

⁵² Wawancara dengan Bapak Supantoro (Ketua Lansia Terban) dan observasi langsung, 19 Maret 2010, Pukul 16.30 WIB.



Gambar. 1 Senam Lansia

- 2) Penimbangan badan dan tensi darah dipandu oleh pengurus lansia guna untuk mengetahui perkembangan berat badan dan mengetahui hasil tensi untuk melihat perkembangan kesehatan lansia.



Gambar. 2 Tensi Darah

- 3) Penyuluhan menu sehat antara lain :
 Cara hidup sehat dan cara yang dilakukan untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan lansia antara lain ⁵³:

⁵³ Pengisian materi oleh Bapak Yc. Sugiyono, (Ketua LPMK Terban), 24 Maret 2010, Pukul 17.00 WIB.

a) Makan makanan yang bergizi dan seimbang.

Bertambahnya usia seseorang kecepatan pencernaan tubuh semakin menurun, oleh karena itu kebutuhan gizi bagi lansia perlu dipenuhi secara teratur. Manfaat makanan yang bergizi adalah untuk menghindari dan mencegah penyakit-penyakit yang diderita lansia hendaknya mengkonsumsi menu makan sebagai berikut :

- 1) Menu sehat bagi lansia hendaknya mengandung zat gizi.
- 2) Menkonsumsi sayur-sayuran terutama yang hijau, kacang-kacangan, biji-bijian.
- 3) Mengandung bahan makanan yang berkalsium tinggi seperti susu non fat dan ikan.
- 4) Menghindari makanan yang beralkohol, membatasi penggunaan garam dan gula yang menyebabkan diabetes.
- 5) Makan sesuai kebutuhan seperti empat sehat lima sempurna dan semampu lansia memakannya.

b) Minum air putih 1,5-2 liter per hari

Air putih sangat besar manfaatnya bagi tubuh karena air mambentuk dan menjalankan fungsi tubuh, mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti kencing batu, batu ginjal dan penyakit lainnya. Air juga berfungsi untuk pelumas tulang dan engselnya. Jika kekurangan cairan maka fungsi, daya tahan dan kelenturan tulang juga bisa berkurang, terutama tulang kaki, tangan, lengan.

c) Olah raga teratur

Bertambahnya usia justru akan menurunkan tingkat jasmani para lansia. Penurunan kemampuan akan semakin terlihat setelah umur 40 tahun, sehingga saat lansia kemampuan akan turun antara 30-50%. Oleh karena itu lansia harus dapat olahraga sesuai dengan kemampuannya seperti jalan kaki, jalan santai, renang, bersepeda, senam.

d) Istirahat dan tidur yang cukup

Tidur sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan dan proses penyembuhan penyakit. Karena tidur bermanfaat untuk menyimpan energi, meningkatkan kondisi tubuh dan mempercepat memulihkan otot-otot tubuh yang mengencang. Maka tidur yang cukup penting untuk kesehatan lansia.

e) Menjaga kebersihan

Contoh aktifitas menjaga kebersihan badan antara lain: mandi 2 kali sehari, mencuci tangan dan kaki, gosok gigi. Menjaga kebersihan tempat tinggal atau lingkungan antara lain: rumah bersih, air bersih, sampah tidak berserakan, dan menjaga kebersihan pakaian. Aktifitas ini merupakan beberapa kategori upaya untuk menjaga kesehatan.

f) Minum suplemen gizi jika diperlukan untuk menjaga kesehatan lansia.

g) Memeriksa kesehatan secara teratur.

Pemeriksaan berkala dan konsultasi kesehatan merupakan kunci keberhasilan dari upapun pemeliharaan kesehatan lansia.

Walaupun tidak sakit hendaknya memeriksa kesehatan itu perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan kesehatan untuk mencegah penyakit.

h) Mental dan batin yang tenang dan seimbang

Untuk mencapai kesehatan bukan hanya kesehatan fisik saja selain itu kesehatan mental juga perlu diperhatikan agar hidup tenang dan seimbang adalah⁵⁴ :

- 1) Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada- Nya.
- 2) Hindari rasa stres.
- 3) Tersenyum dapat membuat hati tenang, ceria, bahagia dan sehat.

i) Rekreasi

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi, gairah hidup, menghilangkan lelah setelah beraktifitas, jenuh , berkunjung dan berkumpul dengan anak, cucu jika mampu dapat berekreasi ke tempat wisata.

j) Dokter yang terbaik adalah diri sendiri dan segala sesuatu bagaimana lansia dapat menstabilkan suasana hati, dan badan untuk menjaga kesehatan.

- 4) Ceramah kesehatan dengan mengundang donatur pembicara dari laboratorium kesehatan terdekat (donatur dari RS. Pantirapih), dokter

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Susanti, (Anggota Lansia RW 11, Umur 70 th), 25 Maret 2010, Pukul 16.00 WIB

relawan yang dibutuhkan untuk lansia tentang seputar kesehatan, kerohanian, mengisi hari tua dengan produktif.

- 5) Rekreasi dilaksanakan satu tahun sekali, pada bulan syawal dalam acara silaturahmi dan syawalan di pantai Parangtritis. Rekreasi dan out bound dilaksanakan di Cangkringan Sleman. Rencana tahun 2010 rekreasi akan dilaksanakan di Kyai Langgeng, Kaliurang guna untuk melaksanakan program tahunan, untuk menghilangkan rasa jenuh, refresing.

Lansia diharapkan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan menu makanan sehat dan bergizi. Adapun manfaat kesehatan bagi lansia untuk meningkatkan daya tubuh yang seimbang dengan menjaga dan memilih makanan yang sehat seperti menu dibawah ini.

Pedoman untuk memilih gizi makanan yang sehat antar lain⁵⁵:

- 1) Makanan yang beraneka ragam dan mengandung gizi yang cukup.
- 2) Makanan yang mudah dicerna.
- 3) Protein yang berkualitas seperti susu, telur, daging, dan ikan.
- 4) Sumber karbohidrat seperti roti, daging dan sayur-asyuran berwarna hijau.
- 5) Makanan terutama yang mengandung lemak nabati serta kurangi makanan yang mengandung lemak hewani.
- 6) Makanan yang mengandung zat besi seperti kacang-kacangan, hati, daging, bayam, sayuran hijau, makanan yang mengandung kalsium.
- 7) Batasi makanan yang diawetkan.

⁵⁵ Wawancara dan observasi dengan Bapak Supantoro (Ketua Lansia Terban), 22 Maret 2010, Pukul 17.00 WIB.

8) Perbanyak minum air putih minimal satu hari 6-8 gelas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa lansia penulis telah mendapatkan informasi tentang manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan. Para lansia telah mempraktekkan beberapa informasi yang telah didapatkan pada saat mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan, menerapkan menu makanan sehat. Manfaat yang mereka rasakan ketika telah mempraktekkan olahraga setiap hari dengan bersepeda santai, lari-lari mereka merasakan lebih sehat.⁵⁶

Manfaat yang dirasakan oleh para lansia ketika telah mengkonsumsi empat sehat lima sempurna, minum air putih sesuai dengan pedoman memilih menu gizi yang sehat. Para lansia dapat menambah daya kesehatan tubuh lebih kuat dan sehat. Pada dasarnya semua manusia harus mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat yang berfungsi untuk menetralkan daya tubuh lebih sehat.

Paguyuban Lansia Bugar kelurahan Terban memberikan menu makanan sehat dan bergizi sesuai dengan menu makanan sehat bagi lansia. Diadakannya program tersebut berguna untuk meningkatkan kesehatan lansia. Pihak yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut berharap agar para lansia melaksanakan dengan baik. Makanan tambahan dan gizi telah diberikan kepada para lansia untuk pemenuhan gizi telah terlaksana dan diberikan setiap satu bulan sekali. Macam-macam gizi yang diberikan sebagai berikut.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Supantoro (Ketua Lansia Terban), 20 Maret 2010, Pukul 17.00 WIB.

3. Jenis-jenis gizi yang diberikan terhadap lansia di kelurahan Terban

Pemberian gizi yang diberikan kepada lansia merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah kota yang diselenggarakan di kelurahan Terban terutama di Paguyuban Lansia. Gizi yang diberikan kepada lansia antara lain adalah⁵⁷ :

a. Susu

Gizi ini merupakan protein yang berkualitas tinggi dan empat sehat lima sempurna. Gizi bermanfaat untuk mengurangi kecapean, mengurangi lemak jika susu tersebut adalah susu kedelai, menambah daya tahan tubuh yang kuat, gizi ini harus dikonsumsi oleh lansia. Susu kedelai memiliki kadar protein dan komposisi asam amino yang hampir sama dengan susu sapi. Keunggulan lain dari susu kedelai dibandingkan susu sapi adalah tidak mengandung kolesterol sama sekali. Namun, kandungan kolesterol pada susu sapi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan bahan pangan hewani lainnya. Setelah lansia mendapatkan gizi berupa susu yang sudah dijelaskan diatas bahwa mempunyai manfaat bagi lansia kelurahan Terban antar lain⁵⁸ :

- 1) Mengurangi kelelahan
- 2) Menambah daya tahan tubuh semakin kuat dan tidak lemes
- 3) Merasa sehat ketika setelah minum susu

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Hardjono, (Anggota Lansia RW 02, umur 65 th), 24 Maret 2010, Pukul 16.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Sumoyo, (Anggota Lansia RW 02, umur 70 th), 26 Maret 2010, Pukul 15.30 WIB

- 4) Susu kedelai sangat bermanfaat untuk mengurangi lemak pada tubuh

Setelah mengetahui manfaat dari susu sangat berharga bagi kesehatan tubuh, para lansia kelurahan Terban lebih banyak mengonsumsi susu dengan minum setiap hari untuk meningkatkan dan menjaga keseimbangan tubuh mereka. Dan donatur yang telah memberikan sumbangan susu kepada lansia Terban adalah Produk Susu Produgen, Dinas Kehewan Kota Yogyakarta, Dinas Kesehatan, SGM.⁵⁹



Gambar. 3 Pemberian Gizi

- b. Kacang hijau merupakan salah satu bahan makanan yang dimakan rakyat Indonesia pada umumnya. Kacang hijau mudah digunakan dan dimasak. Cukup banyak makanan yang divariasikan dari kacang hijau misal: Bubur kacang hijau atau sebagai isi dari onde-onde.

⁵⁹ Gizi yang diberikan oleh para donatur tersebut berbentuk susu kemasan siap saji yang dapat dikonsumsi secara praktis. Sebelum dibagikan para lansia mendapatkan informasi tentang kandungan nilai gizi.

Kacang hijau merupakan karbohidrat dan protein, dan rendah lemak karbohidrat merupakan komponen terbesar (lebih dari 55%) biji kacang hijau, yang terdiri dari pati, gula dan serat. Pati pada kacang hijau memiliki daya cerna yang sangat tinggi yaitu 99,8 persen, sehingga sangat baik untuk dijadikan bahan makanan untuk bayi, anak balita yang sistem pencernaannya belum sempurna orang dewasa dan lansia.

- c. Buah-buahan (jeruk, melon, papaya, pisang) merupakan vitamin untuk kesehatan tubuh, jeruk, melon, pisang merupakan vitamin C, dan pepaya merupakan vitamin A. Semua jenis buah-buahan bermanfaat untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- d. Telur mempunyai kandungan zat gizi yang cukup tinggi, antara lain mengandung delapan asam amino esensial yang baik untuk pertumbuhan lansia dan kesehatan tubuh. Selain itu, telur juga mengandung mineral selenium (Se). Telur juga mengandung vitamin D yang dapat membantu penyerapan kalsium untuk pembentukan tulang. Selain itu, telur juga mengandung vitamin E. Kombinasi antara selenium dan vitamin E berperan sebagai antioksidan yang dapat mengurangi risiko kerusakan sel tubuh akibat radikal bebas.

Namun, terkadang telur juga mengandung bakteri *Salmonella* sehingga tidak dianjurkan untuk dimakan dalam keadaan mentah, khususnya bagi orang yang memiliki resiko tinggi seperti wanita

hamil, lansia, dan anak-anak. Telur sebaiknya dikonsumsi setelah dimasak terlebih dahulu hingga matang.

- e. Jus wortel dan jipang bermanfaat untuk menyembuhkan dan menormalkan asam urat.

Dari beberapa lansia yang telah penulis wawancara menceritakan bahwa gizi yang diberikan sebagian besar memberi komentar sama seperti yang sudah tertulis di atas. Penulis hanya mencantumkan beberapa nama lansia yang telah diwawancarai karena mereka memberi jawaban sama seperti susu, kacang hijau, telur, buah-buahan dan makanan tambahan lain. Para lansia telah mengonsumsi gizi setiap hari, ketika penulis observasi dan mengunjungi salah satu rumah lansia mereka mengonsumsi susu kedelai setiap pagi dan minum air putih kurang lebih 8 gelas setiap hari.⁶⁰

4. Metode Pemberian Gizi

Gizi ini seperti makanan tambahan seperti makanan yang tidak mengandung lemak berlebihan dan mudah dicerna, susu, kacang hijau, buah-buahan, telur, jus wortel dan jipang diberikan kepada lansia. Gizi ini diberikan setiap bulan sekali di masing-masing RW dan pertemuan rutin kelurahan Terban di balai atau gedung pertemuan kelurahan. Gizi ini diberikan dengan bahan makanan yang sudah jadi dan siap dimakan dan

⁶⁰ Wawancara dan observasi dengan Bapak Supantoro (Ketua Lansia Terban), 18 Maret 2010, Pukul 06.30 WIB.

diminum oleh lansia. Makanan atau minuman yang diberikan setiap kegiatan berganti-ganti menu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Selain itu mereka mendapatkan penyuluhan tentang manfaat gizi bagi lansia, untuk menjaga keseimbangan badan dan menjaga kesehatan agar lansia hidup sehat dan bahagia. Donatur yang memberikan gizi ada yang berupa jenis gizi maupun jenis uang, dan dimanfaatkan untuk membeli gizi dan diberikan kepada lansia berupa jenis makanan dan minuman yang bergizi.

B. Monitoring Program Pemberian Gizi Lansia

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara berkala setiap satu tahun sekali. Evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses untuk mempermudah melakukan perbaikan atau perkembangan pelaksanaan program. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program sosial yang diberikan.

Model evaluasi yang digunakan adalah monitoring yang mana dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau per semester. Program pemberian gizi lansia di kelurahan Terban menggunakan cara monitoring yang berguna untuk pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan pelaksanaan kegiatan.⁶¹ Monitoring

⁶¹ Edi Suharto , *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 118

adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.

Tujuan monitoring adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana masukan atau *inputs* sumber-sumber dalam rencana digunakan.
2. Kegiatan-kegiatan dalam implementasi dilaksanakan.
3. Rentan waktu implementasi terpenuhi atau tidak.
4. Setiap aspek dalam perencanaan dan implementasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus lansia kelurahan Terban adalah Monitoring sebagaimana yang dilakukan oleh pengurus lansia adalah dibagi dengan empat kelompok yang masing-masing memegang wilayah 1-3 RW. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pengurus lansia kelurahan Terban adalah memantau kegiatan di masing-masing RW yang ada di kelurahan Terban seperti:

1. Pertemuan rutin telah dilaksanakan di masing-masing RW dan di kelurahan dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan rutin di kelurahan Terban dihadiri oleh perwakilan masing-masing RW.

Di kelurahan Terban mempunyai beberapa anggota paguyuban lansia dan anggota kelompok masing-masing RW. Adapun anggota lansia dapat disebutkan dituliskan dalam data di bawah ini.

Tabel 6
Data lansia 2007-2009

No	Wilayah	Jenis kelamin		Jumlah (orang)	Keterangan		
		L	P		Aktif	Pasif	Produktif
1	RW. 01	44	50	94	87	7	87
2	RW. 02	44	57	101	81	20	81
3	RW. 03	19	32	51	46	5	46
4	RW. 04	39	39	78	70	8	70
5	RW. 05	27	36	63	58	5	58
6	RW. 06	29	34	63	49	14	49
7	RW. 07	20	38	58	17	41	17
8	RW. 08	28	32	60	46	14	46
9	RW. 09	23	37	60	52	8	52
10	RW. 10	24	37	61	57	4	57
11	RW. 11	61	68	129	120	9	120
12	RW. 12	35	47	82	73	9	73
Jumlah		393	507		756	144	756

Sumber data: Paguyuban Lansia Bugar Kelurahan Terban hlm. 11

Tabel di atas menunjukkan bahwa lansia yang aktif lebih banyak dari yang tidak aktif. Lansia perempuan lebih aktif dari pada lansia laki-laki. Menurut pengamatan penulis, masyarakat Terban peduli dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang disdakan oleh paguyuban.

2. Jenis kegiatan

a. Pemeriksaan dan pengobatan :

1. Penimbangan badan
2. Tensi darah
- b. Pemberian makanan bergizi dan sehat
- c. Senam lansia
- d. Kegiatan sosial :
 1. Menjenguk lansia sakit.
 2. Pendampingan lansia terlantar.
 3. Mendaftarkan lansia tidak mampu jika membutuhkan perawatan medis di RS untuk mendapatkan keringanan biaya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa monitoring pada dasarnya merupakan pemantauan suatu kegiatan program sosial yang dilaksanakan pada saat program tersebut berlangsung. Sedangkan evaluasi adalah pemantauan suatu kegiatan program sosial yang dilakukan saat kegiatan ini dilakukan sekurang-kurangnya setelah program tersebut berjalan misalnya dilaksanakan tiga bulan, satu semester, satu tahun.

Alat monitoring dan evaluasi adapun fungsi pokok pemantauan adalah pengumpulan data tentang pelaksanaan program. Adapun alat yang digunakan untuk pemantauan program pemberian gizi lanjut usia adalah sebagai berikut:

1. Teknik pemantauan partisipatif dengan menggunakan catatan lapangan, lembar pengamatan, buku-buku kegiatan. Pemantauan partisipatif bahwa pemantauan dilakukan oleh pengurus paguyuban

lansia di kelurahan Terban dan mengikuti kegiatan setiap satu bulan sekali.

2. Teknik pengisian pertanyaan berupa angket yang telah disediakan oleh pemantau kegiatan.
3. Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi, daftar hadir, buku-buku administrasi, kegiatan pemberian gizi lanjut usia dilaksanakan satu bulan sekali. Manfaat bagi lanjut usia baik secara fisik, psikis dan medis.

Alat yang digunakan oleh penulis untuk menyusun hasil program pemberia gizi lanjut usia di kelurahan Terban ada beberapa macam antara lain wawancara dengan pengurus Paguyuban Lansia dan Sembilan lansia. Selain itu penulis mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara tentang manfaat yang dirasakan oleh para lansia setelah mendapatkan pelayanan gizi untuk menganalisis hasil evaluasi program.

Standar penilaian dapat dilihat dari indikator keberhasilan, adapun poni-poin yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Program pemberian gizi lanjut usia mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu dari beberapa donatur yang telah memberikan sumbangan. Sumbangan yang telah diberikan baik berupa uang, barang, fasilitator penyuluhan, dokter, petugas puskesmas, dinas pemerintah (Dinas Kesehatan, Dinas Kehewanan, Dinas Kesejahteraan Sosial, Komisi Lansia) yang telah bekerjasama dengan paguyuban lansia.

2. Program pemberian gizi lanjut usia telah dilaksanakan setiap satu bulan sekali sesuai dengan rencana.
3. Program ini terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah menjadi obyek . Sasaran yang telah ditentukan dan mendapatkan pelayanan gizi adalah seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun keatas.
4. Tujuan program yaitu hasil akhir dari kegiatan sudah dirumuskan bahwa gizi telah diberikan kepada lansia (umur 60 tahun keatas). Gizi yang diberikan adalah susu, kacang hijau, telur, buah-buahan dan makanan tambahan, adapun kekurangan dan kelebihan ini merupakan penilaian akhir kegiatan.

C. Evaluasi Program Kegiatan Kelompok Lansia Kelurahan Terban Tahun 2010

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan ada beberapa data tentang hasil monitoring dan evaluasi ada beberapa poin antara lain adalah: administrasi, kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan yang pernah dilaksanakan di luar agenda, usul atau saran dan masalah yang dialami oleh lembaga.⁶²

1. Administrasi dan buku-buku merupakan unit yang sangat penting, juga dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan. Buku-buku ini berguna untuk melihat data-data yang ada di Paguyuban Lansia Bugar Kelurahan Terban ada beberapa macam buku yang didokumentasi antara lain:

⁶² Sumber data: Paguyuban Lansia Bugar Kelurahan Terban

Tabel 7**Daftar Buku-buku Paguyuban Lansia Bugar di Kelurahan Terban**

No.	Nama Buku	Keterangan
1.	Buku daftar anggota lansia	Ada
2.	Buku absen kegiatan	Ada
3.	Buku absen kader	Ada
4.	Buku tamu	Ada
5.	Buku kegiatan penyuluhan	Ada
6.	Buku rujukan	Ada
7.	Buku menu	Ada
8.	Buku inventaris barang	Ada
9.	Buku catatan keuangan	Ada
10.	Buku catatan dan pelaporan	Ada
11.	Buku dana oprasional	Ada

Dari hasil beberapa buku yang disebutkan di atas bahwa diantaranya buku daftar lansia, absen kegiatan, absen kader, buku tamu, buku kegiatan penyuluhan, buku rujukan, buku menu, buku inventaris barang, buku catatan keuangan, buku catatan dan pelaporan, buku dana operasional. Termasuk kategori ada akan tetapi belum didokumentasikan seperti pembuatan laporan akhir tahun atau evaluasi. Penulis hanya mendapatkan data yang dilampirkan dalam laporan akhir baru tertuliskan pada tahun 2007 dan dari tahun 2008-2010 belum dilampirkan. Dari data yang ada maka buku tersebut mempunyai kualitas yang kurang baik karena belum tercantumkan tahun selanjutnya untuk hasil evaluasi.

Data yang didapatkan dari penelitian ini bahwa belum ada buku laporan akhir tahun untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau

program. Seharusnya dalam evaluasi ini dapat dilihat dalam tingkat keberhasilannya untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga harus ada kurva diagram perkembangan setiap tahunnya. Oleh karena itu dalam administrasinya belum dapat dilihat keberhasilannya di setiap tahun selanjutnya. Manfaat catatan laporan akhir evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya dan dapat dilihat tingkat keberhasilannya.

Adapun bantuan dana dari swadaya dan APBD menyesuaikan sumbangan yang diberikan kepada paguyuban lansia. Bantuan tersebut diberikan setiap tahun untuk dana operasional kegiatan. Dana lain untuk kegiatan didapatkan dari donatur yang ada dan iuran setiap pertemuan lansia.

2. Kegiatan adalah salah satu sasaran utama dalam suatu program. Kegiatan ini merupakan sasaran bagi penulis dalam meninjau pelaksanaan program. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Lansia Bugar antara lain :

Tabel 8
Nama-nama Kegiatan Paguyuban Lansia Bugar di Kelurahan Terban

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Pertemuan rutin bulanan	Terlaksana
2.	Pertemuan pengurus	Terlaksana
3.	Timbangan badan atau tensi darah	Terlaksana
4.	Senam olah raga	Terlaksana
5.	Iuran sukarela	Terlaksana
6.	Pemberian makanan tambahan atau gizi	Terlaksana

Sumber data: Paguyuban Lansia Bugar Kelurahan Terban

Dari hasil data yang telah penulis dapatkan diatas kegiatan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Lansia Bugar kelurahan Terban, semua kegiatan telah terlaksanakan dan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan pada awal diresmikannya lembaga tersebut. Dalam evaluasi para pengurus dan anggota lembaga dapat melaksanakan suatu kegiatan agar terlaksana secara efektif dan efisien. Suatu tujuan program atau kegiatan yang telah direncanakan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manfaat monitoring untuk mengevaluasi suatu kegiatan bertindak sebagai pelaksana terhadap perencanaan program. Monitoring juga dapat menjadi bagian dari rencana baru seperti kegiatan yang dilaksanakan diluar rencana. Dalam sebuah evaluasi monitoring juga berfungsi sebagai proses penilaian dan usaha agar dalam pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana.

Kegiatan yang terakhir merupakan pemberian gizi dan makanan tambahan itu terlaksana setiap bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan gizi lansia. Selain mendapatkan gizi juga mendapatkan penyuluhan tentang menu makanan sehat, dan manfaat mengkonsumsi gizi yang telah diberikan.

3. Kegiatan yang pernah dilaksanakan di luar agenda :
 - a. Kunjungan atau besuk bersama-sama di rumah sesama lansia (jarang)
 - b. Kunjungan atau besuk bersma-sama di Rumah Sakit (jarang)

c. Rekreasi bersama atau out bond (terlaksana)

Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali adapun yang sudah pernah dikunjungi adalah: rekreasi bersama ke pantai Depok dan rencan tahun 2010 dilaksanakan pada bulan juni adapun lokasinya masih dalam rencana, guna untuk refresing dan menghilangkan rasa jenuh.

a. Mengikuti kegiatan ditingkat kelurahan Terban (terlaksana)

b. Mengikuti kegiatan ditingkat kecamatan Gondokusuman (terlaksana)

c. Gelar lansia dan jalan sehat (terlaksana)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun 2010 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Mei pukul 19.00 di balai kecamatan Gondokusuman. Jalan sehat dilaksanakan pada hari ahad tanggal 30 Mei 2010 di sekitar lapangan SMA 3 Yogyakarta.

Dari hasil data yang penulis dapatkan yang sudah tertuliskan di atas maka kegiatan yang pernah dilaksanakan di luar agenda merupakan pelaksanaan program yang tidak terencana. Adapun kegiatan tersebut seperti kunjungan atau besuk bersama-sama di rumah lansia, kunjungan ke rumah sakit jarang dilaksanakan. pabila tidak dikoordinasi dari pengurus atau anggota lainnya tidak dilaksanakan kunjungan bersama-sama. Apabila ada anggota lansia yang sedang sakit tidak ada koordinasi maka tidak berkunjung kerumahnya atau rumah sakit. Kunjungan tersebut dilakukan jika ada lansia yang sakit atau meninggal dunia.

4. Usul atau saran dan masalah yang dialami oleh lansia
 - a. Iuran setiap RW diharapkan dilaksanakan dengan rutin
 - b. Pemberian gizi diharapkan dilaksanakan setiap bulan dari pemerintah kota Yogyakarta atau donatur lainnya.
 - c. Kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal diharapkan terlaksana dengan baik
 - d. Kurangnya dana untuk kegiatan

Data-data diatas adalah hasil dari monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok lansia kelurahan terban tahun 2010. Adapun yang melaksanakan monitoring adalah ketua kelompok lansia RW dan pengurus lansia Bugar yang bertugas memonitoring. Tempat pelaksanaan monitoring di balai RW, dan balai Master (Masyarakat Terban). Dapat dilihat dari hasil monitoring diatas bahwasannya lansia Bugar telah melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelum implementasi program. Lansia Bugar mempunyai target pogram, tujuan program yang harus terlaksanakan. Fungsi dan manfaat diadakannya evaluasi dan monitoring adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan atau program.

Ada beberapa poin yang dimonitoring seperti administrasi yang menurut penulis belum sempurna. Dalam laporan akhir belum ada kurva atau diagram untuk melihat perkembangan baik buruknya tingkat keberhasilannya disetiap tahunnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan menurut penulis telah dilaksanakan sesuai dengan rencana bahkan ada

kegiatan tambahan di luar agenda perencanaan. Belum dapat dilihat sempurna jika laporan akhir setiap tahun belum didokumentasi secara terstruktur, untuk melihat tingkat keberhasilan disetiap tahun.

Indikator-indikator hasil implelementasi program pemberian gizi lanjut usia di kelurahan Terban mempunyai poin-poin sebagai berikut :

1. Medis

Salah satu program pemberian gizi lansia dalam rangka meningkatkan kesadaran pola hidup sehat dengan mengikuti kegiatan setiap bulan sekali. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan rencana, dan berhubungan dengan kesahatan lansia antara lain : penimbangan berat badan dan tinggi badan, tensi darah, cek kesehatan diperiksa oleh petugas Puskesmas, pemberian makanan tambahan. Manfaat yang lansia rasakan ketika mereka rutin mengikuti kegiatan ini adalah dapat mengetahui perkembangan kesehatan, pencegahan penyakit.

Kegiatan ini dapat dilihat terlaksana karena lansia yang sakit lebih sedikit dari pada lansia yang sehat. Ketika melihat keaktifan para lansia yang semangat mengikuti kegiatan tersebut. Lebih banyak lansia yang aktif dari pada yang pasif, hal ini merupakan poin yang dapat dikatakan lansia sehat. Lansia tidak banyak yang sakit ketika rutin mengikuti kegiatan tersebut. Dapat dilihat ketika lansia jarang melakukan kunjungan ke rumah atau ke Rumah Sakit karena jarang lansia mengalami sakit

kronis. Lansia telah menjaga pola makan yang sehat seperti informasi yang telah mereka ikuti ketika penulisan tentang kesehatan.

2. Fisik

Salah satu kegiatan untuk menjaga kesehatan badan para lansia, mereka telah mengikuti olahraga ringan seperti senam, bersepeda santai, jalan santai. Dalam menjaga kebersihan mereka telah memberisihkan tempat tinggal, pakaian, lingkungan sekitar. Mereka lebih merasa sehat ketika dapat menjaga kesehatan badan, membantu tubuh tetap bergerak dan berfungsi, mencegah terjadinya cedera setelah menjalankan aktifitas tersebut dengan teratur. Program ini dapat dikatakan terlaksana karena para lansia telah mengikuti kegiatan secara rutin. Manfaat yang mereka rasakan dapat beraktivitas dengan baik tanpa ketergantungan dengan orang lain.

3. Psikis

Salah satu kegiatan yang dapat mencegah kesehatan jiwa antara lain : mengikuti kegiatan keagamaan dan, out bound, mengikuti kegiatan rutin setiap bulan, bertemu dengan para lansia, berkomunikasi dengan sesama. Manfaat yang mereka rasakan dapat menghilangkan rasa stres, lebih mendekatkan diri dengan Tuhan, merasa senang dengan refreasing, mempererat hubungan dengan keluarga dan teman sesama. Program ini dapat dikatakan terlaksana ketika para lansia aktif mengikuti kegiatan tersebut. Dan kegiatan ini merupakan kegiatan di luar agenda.

D. Analisis Data Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program

Analisis ini berguna untuk menyesuaikan antara teori dengan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan di Paguyuban Lansia di kelurahan Teban.

1. Analisis data terhadap implementasi program

Implementasi program disini ada beberapa poin antara lain, sasaran, tempat pelaksanaan, jenis-jenis gizi yang diberikan, metode pemberian gizi. Dari poin-poin tersebut bahwa implementasi program merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Seperti yang telah dikemukakan oleh Cronbach dan stufflfebeam bahwa keberhasilan suatu program salah satunya adalah terlaksananya program lapangan yaitu program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik. Progem pemberian gizi lanjut usia telah diimplemantasikan sesuai dengan yang direncanakan.

Dari beberapa poin yang telah diimplementasikan antara lain :

- a. Sasarannya adalah seseorang yang telah berumur 60 tahun keatas (lansia).
- b. Tempat pelaksanaan program pemberian gizi lansia adalah di balai kelurahan dan balai RW kelurahan Teban.
- c. Jenis-jenis gizi yang diberikan antara lain : susu, kacang hijau, telur, buah-buahan dan makanan tambahan.
- d. Metode pemberian gizi lansia diberikan secara langsung dan kemasan siap saji yang mudah dikonsumsi secara praktis.

2. Analisis data terhadap monitoring program

Marjuki dan Suharto (1996) mengatakan bahwa monitoring adalah pemantauan secara terus menerus dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan secara langsung maupun membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan teori tersebut bahwa monitoring yang dilaksanakan oleh pengurus paguyuban lansia kelurahan Teban telah sesuai dengan teori yang telah penulis temukan. Monitoring yang telah dilaksanakan oleh pengurus lansia adalah dibagi menjadi empat kelompok untuk memantau kegiatan pemberian gizi lansia di masing-masing RW. Masing-masing pemantau memegang wilayah 1-3 RW.

Tujuan monitoring yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Edi Suharto bahwa program pemberian gizi lanjut usia kelurahan Terban antara lain :

- a. Program tersebut mendapat dukungan atau *inputs* dari beberapa donatur yang telah memberikan sumbangan berupa uang, barang, fasilitator, dokter, petugas puskesmas, dinas pemerintah.
- b. Program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali sesuai rencana program.
- c. Program tersebut telah terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah menjadi objek, seperti sasaran yang telah ditentukan adalah seseorang yang berumur 60 tahun keatas.

- d. Setiap aspek perencanaan telah sesuai dengan rencana program seperti rencana awal pemberian gizi dilaksanakan satu bulan sekali sesuai dengan pelaksanaan.

3. Analisis data terhadap evaluasi program

Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Adapun indikator keberhasilan dapat dilihat tingkat keberhasilan suatu program adalah :

- a. Program mendapat dukungan dari berbagai pihak baik bersifat material, donatur yang memberikan sumbangan berupa uang dan barang. Dukungan imaterial berupa dokter, petugas puskesmas yang telah memberikan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan dan memilih menu makanan sehat dan bergizi.
- b. Terlaksananya program pemberian gizi lanjut usia sesuai dengan rencana program.
- c. Program tepat sasaran artinya objek (lansia) sasarannya tepat sesuai rencana.
- d. Tercapainya tujuan program yaitu sesuai dengan implementasi dan monitoring program.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya mengatasi permasalahan lanjut usia membutuhkan pengetahuan mendalam dan sikap yang baik. kasih sayang, perhatian, dan penghargaan sangat dibutuhkan oleh para lansia. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keterbatasan fisik dan psikis, seperti pikun, kurang pendengaran, merasa kesepian karena ditinggal pasangan atau anak.

1. Pelaksanaan Program Pemberian Gizi Lansia di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta berjalan dengan baik, ketika program ini terlaksana satu bulan sekali. Masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan. Program ini dilaksanakan satu bulan sekali, yang menjadi sasaran adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas, tempat pelaksanaan di balai masing-masing RW dan balai kelurahan Terban. Jenis gizi yang diberikan kepada lansia berupa susu, kacang hijau, buah-buahan dan makanan tambahan. Gizi diberikan secara langsung dan kemasan siap saji yang dapat dikonsumsi secara praktis.
2. Monitoring atau pemantuan kegiatan dilaksanakan enam bulan sekali atau per semester. Keberhasilan monitoring dapat dilihat dari terlaksananya target program dan tujuannya. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kegiatan lansia dan pemberian gizi untuk mensejahterkan kesehatan. Pelaksanaan program gizi merupakan indikator dari evaluasi program.

Implementasi program pemberian gizi adalah salah satu penilaian keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan program. Dengan adanya program lansia mempunyai dampak yang positif bagi.

3. Evaluasi telah dilaksanakan pada akhir kegiatan penting dilakukan, karena berguna untuk mempermudah melakukan perbaikan atau perkembangan pelaksanaan kegiatan seperti pemberian gizi lansia.

masyarakat kelurahan Terban adalah :

a. Pengurus Lansia

- 1) Meningkatkan kualitas pendampingan kegiatan lansia.
- 2) Meningkatkan kemandirian hidup sehat dan produktif bagi lansia.
- 3) Nampaknya kerinduan, kebersamaan, dan pertemuan lansia.
- 4) Memotivasi lansia.

b. Anggota lansia

- 1) Menghilangkan kejenuhan, dengan olah raga, rekreasi, pemberian gizi dan makanan tambahan.
- 2) Mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan lansia seperti menu sehat, pemberian tips agar lansia tidak ketergantungan dengan orang lain.
- 3) Pertemuan rutin satu bulan sekali di setiap RW dan kelurahan.
- 4) Mendapatkan penyuluhan rohani.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian di atas dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengurus Paguyuban Lansia sebaiknya menyusun laporan kegiatan lebih terstruktur. Dokumentasi, arsip, dan panduan lansia yang terorganisir, dapat dijadikan panduan atau pedoman penyusunan laporan kegiatan. sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Untuk meningkatkan dan mempermudah mendapatkan informasi terhadap masyarakat.
2. Paguyuban Lansia lebih kreatif dalam mengadakan kegiatan meningkatkan kegiatan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan donatur yang lebih banyak untuk melancarkan kegiatan.
3. Model evaluasi yang digunakan sudah tepat, dengan pemantauan secara terus menerus atau berkala perkembangan suatu program dapat diketahui dengan baik. Dalam suatu kegiatan diperlukan evaluasi untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga, kegiatan atau program yang telah terlaksana.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur tiada tara kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Meskipun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan makhluk

lemah yang salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, dan bagi semua pihak yang peduli terhadap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006

B. Buku-buku

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2006.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Demartoto, Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia*. Surakarta: LPP UNS, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Departemen Sosial RI. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, 2003.

Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Kanisius, 1993.

Hawari, Dadang. *Al-qur'an Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Lexy J.M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Mapiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Maryam, Siti dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawtannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tersito, 2003.

Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam vol 5. Yogyakarta: elSAQ Press, 2007.

Santrock, John W., *Perkembangan Masa Hidup* terjemahan Ahmad Chusairi. Jakarta: Erlangga, 2002.

Shihab, Quraish, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.

Su'dan, *Al-qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, 2005.

Suparto, *Seks Untuk Lansia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Yusuf, Farida. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

C. Skripsi

Sulistianah, *Evaluasi Kegiatan Posyandu dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa (Sebuah Penelitian Diskriptif Kualitatif di Desa Pogung Kalangan Kecamatan Bayan Purworjo)* Skripsi Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". 2008 skripsi tidak diterbitkan.

Ratna Kurniawati, *"Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Se- Kabupaten Temanggung"*. Tesis Paskasarjana IKIP Yogyakarta, 2006 skripsi tidak diterbitkan

Istiqomah, *"Studi Kasus Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wreda Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta"*. Skripsi Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi tidak diterbitkan.

D. Undang-undang

Undang-undang nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Undang-undang nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

Wawancara dengan pengurus Paguyuban Lansia :

1. Gambaran umum desa Terban dan letak geografis ?
2. Kapan program ini didirikan tanggal, bulan dan tahun?
3. Apa latar belakang program ini didirikan ?
4. Visi dan misi Lansia?
5. Apa tujuannya dan target dilaksanakan paguyuban Lansia?
6. Kapan program ini dilaksanakan ?
7. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan ?
8. Bagaimana perkembangan kondisi lansia setelah diadakan program tersebut ?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang ada ?
10. Manfaat diadakan program pemberian gizi ?
11. Bagaimana model evaluasinya yang digunakan desa atau pemerintah kota (Pemkot) tentang pemberian gizi?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan diadakan program pemberian gizi ?

Wawancara dengan lansia :

1. Berapa lama menjadi anggota Lansia ?
2. Berapa kali mengikuti program tersebut dalam satu bulan ?
3. Gizi atau makanan, minuman dan vitamin apa yang sudah diberikan ?
4. Manfaat mengikuti kegiatan Lansia ?

CURICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Sivana Khamdi Syukria
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 5 Agustus 1988
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang Pule Rt 01 Rw 001, Kecamatan
Sruweng, Kebumen Jawa Tengah
E-mail : syukria_tujee@yahoo.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : M. Suwarso Fatkhan Sidqi
Nama Ibu : Syin Ustadziyah
Agama : Islam
Alamat : Karang Pule Rt 01 Rw 001, Kecamatan
Sruweng, Kebumen Jawa Tengah

PENDIDIKAN

MI Ma'arif Giwangretno Kebumen : 1994-2000
SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo : 2000-2003
SMA Takhasus Al-Qur'an wonosobo : 2003-2006
UIN Sunan Kalijaga